

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya, sehingga kesimpulan yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan dengan faktor-faktor yang terdapat dalam penelitian ini dan pengaruhnya terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Beberapa faktor berpengaruh signifikan terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lansia di Indonesia adalah variabel transfer, pendidikan, jenis kelamin, kesehatan, etnis minang, dan etnis batak. Sementara itu, etnis jawa memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia.
2. Variabel transfer memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Hal ini berarti bahwa apabila lansia tidak menerima transfer, maka semakin besar kemungkinan lansia memutuskan bekerja.
3. Variabel pendukung lainnya yang memberikan pengaruh terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia, yang pertama adalah pendidikan. Dimana variabel pendidikan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap penawaran tenaga kerja lanjut usia. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa lansia yang memiliki pendidikan SMA kebawah, lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.
4. Faktor pendukung lainnya yaitu jenis kelamin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Lansia dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dibandingkan dengan lansia dengan jenis kelamin perempuan.
5. Variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan lansia untuk bekerja Indonesia. Dimana hal ini berarti bahwa lansia dengan kondisi sehat akan lebih dominan untuk bekerja.

6. Variabel etnis yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Etnis jawa tidak berpengaruh signifikan pada keputusan lansia untuk bekerja. Etnis minang memberikan berpengaruh negatif, namun signifikan dalam penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Sementara itu, etnis batak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia.
7. Interaksi antara variabel transfer dengan variabel bebas lainnya secara umum memberikan pengaruh yang berbeda-beda untuk setiap variabel lainnya. Namun, variabel etnis jawa dan etnis minang memberikan pengaruh positif terhadap lansia untuk menerima transfer.
8. Berdasarkan seluruh faktor yang mempengaruhi partisipasi penawaran tenaga kerja di Indonesia, variabel pendidikan merupakan faktor yang lebih banyak mempengaruhi keputusan lansia dalam bekerja. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan lansia membuat lansia sulit mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga mereka tetap memutuskan bekerja hingga usia lanjut.

5.2 Implikasi Kebijakan

Berikut terdapat kebijakan yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah terhadap partisipasi penawaran tenaga kerja di Indonesia:

1. Transfer anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tenaga kerja lansia, meskipun tidak memiliki pengaruh yang terlalu besar, namun diperlukan adanya program *family support* atau dukungan antar keluarga yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap lansia sehingga lansia dapat terlindungi dari berbagai kemungkinan resiko yang akan terjadi dan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia yang di Indonesia. Adanya dukungan keluarga lansia mampu memperkuat kondisi lansia dari berbagai aspek. Mulai dari kesehatan lansia yang lebih diperhatikan oleh anggota keluarganya, hingga aspek ekonomi yang membuat lansia tidak lagi ikut berpartisipasi lagi dalam pasar tenaga kerja.

2. Pendidikan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja lansia, sehingga butuh dorongan dari pemerintah dalam menciptakan pelayanan pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan lansia. Pemerintah juga bisa memberikan pelatihan keterampilan atau kesempatan dalam berwirausaha untuk lansia.
3. Berdasarkan jenis kelamin, lansia laki-laki lebih banyak bekerja dibanding lansia perempuan. Hal ini diakibatkan karena ada beberapa lansia yang masih berstatus kepala keluarga sehingga tetap bekerja untuk melaksanakan kewajiban sebagai kepala keluarga. Terkait dengan hal tersebut diharapkan dorongan pemerintah untuk meningkatkan jaminan sosial masa tua, seperti melalui BPJS Ketenagakerjaan yaitu program jaminan hari tua dan program jaminan pensiun.
4. Kesehatan merupakan faktor yang mampu mendorong lansia dalam pasar tenaga kerja. Dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Indonesia, pemerintah perlu bekerja sama dengan lembaga kesehatan dengan meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap lansia, seperti adanya posyandu lansia, pelayanan rujukan, *home care*, dan bentuk pelayanan lainnya. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan potensi lansia dan mampu menciptakan lansia yang sehat, aktif, mandiri, dan produktif.
5. Etnis merupakan salah satu dorongan yang mempengaruhi keputusan lansia bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnis batak memiliki pengaruh positif dan signifikan sehingga dibutuhkan dorongan yang lebih tinggi lagi bagi anak-anak lansia dengan etnis batak dalam memperhatikan kondisi orang tuanya, baik dari segi ekonomi, kesehatan, dan lainnya, sehingga keinginan lansia untuk bekerja di usia tua dapat terminimalisir dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kesadaran dari masing-masing anak dalam memperhatikan kondisi orang tua lansia terutama dalam jumlah transfer yang diberikan kepada orang tua lansia.

2. Berhubungan dengan masih banyaknya lansia yang masih ikut berpartisipasi dalam penawaran tenaga kerja. Perlu adanya gebrakan dari pemerintah dalam mengurangi tingkat partisipasi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Misalnya dengan memberikan tunjangan hari tua yang mampu mencakup seluruh lansia di Indonesia.
3. Perlu adanya antisipasi dari pemerintah dalam menciptakan fasilitas pendidikan yang lebih baik lagi untuk generasi muda saat ini dengan tujuan agar ketika menginjak usia tua, mereka tak lagi harus berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

